

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini, metodologi penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.

Beberapa pendapat diantaranya: *Pertama*, Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Tohirin), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. *Kedua*, Kirk dan Miller mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. *Ketiga*, David William mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁸⁴

Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk

⁸⁴ Tohirin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-2, hlm. 2.

juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁸⁵

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.⁸⁶

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi

⁸⁵ Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, Cet. Ke-1, hlm. 11.

⁸⁶ Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, Cet. Ke-1, hlm. 51.

dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menkankan pada makna daripada generalisasi.

Penulis menggunakan metode kualitatif disebabkan lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang bermakna ganda, disamping itu lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian, dan juga memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁸⁷ Jadi penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Masri Singarumbun di dalam bukunya Metode Penelitian Survei membagi tipe penelitian pada tiga metode: Penelitian Penjajakan (eksploratif), penelitian penjelasan (explanatory atau confirmatory research) dan penelitian deskriptif.⁸⁸

Sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian yang ketiga, yaitu penelitian deskriptif sebagaimana penulis jelaskan dalam tujuan penelitian nomor satu (1) di atas, yang mana penulis bermaksud untuk mendiskripsikan manajemen pembelajaran pondok pesantren yang berada di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan di dalam membentuk Akhlakul Karimah Santri, sehingga penulis di dalam menyajikanya tanpa mengadakan

⁸⁷ Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. ke-4, hlm. 41.

⁸⁸ Masri Singarimbun, Sofian Effendi, 2001, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : Media Pratama, hlm. 3.

sebuah hipotesa yang perlu diuji kebenarannya, akan tetapi mencukupkan pada pencapaian tujuan daripada penulis penelitian ini.

Oleh karena itu, maka di dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa komponen yang penulis pergunakan, yakni : Teknik pengumpulan data, metode pembahasan dan analisis SWOT.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis dalam kesempatan ini mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan Jepara, Jl. Taman Siswa Pekeng 05 KM Tahunan 59427 Jepara. Penulis mengambil lokasi tersebut dengan alasan:

1. Pondok Pesantren Miftahun Najah merupakan salah satu Pondok yang berada di Kecamatan Tahunan Jepara dan telah mengimplementasikan sistem klasikal atau madrasah dalam kegiatan pembelajarannya.
2. Belum ada penelitian tentang manajemen pembelajaran di pondok tersebut.
3. Lokasi penelitian merupakan pondok pesantren yang mengalami perkembangan dalam sistem pembelajarannya kurang lebih 12 tahun sejak awal berdirinya.

Sedangkan kegiatan pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan November 2018 dengan rincian kegiatan sebagai berikut;

Tabel. 1.1

Rincian Kegiatan Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	November 2018	Desember 2018	Januari 2019

1	Tahapan sebelum ke lapangan yang meliputi; observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang akan diteliti.						
2	Tahapan pada pekerjaan lapangan yang meliputi; pengumpulan data dan dokumen, yang diperoleh dengan cara observasi/ pengamatan, dokumentasi dan juga wawancara dengan pengasuh pondk, guru/ustad dan para pengurus pondok.						
3	Tahap analisis data dari data yang diperoleh dari observasi, dan juga dari hasil wawancara dengan pengasuh, guru/ustad dan para pengurus pondok.						
4	Tahap penulisan laporan diantaranya meliputi; penyusunan dari hasil penelitian dari semua kegiatan data sampai analisis data.						

C. Data dan Sumber Data

a. Subjek Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan *informant* karna informant memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah *participant*. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.⁸⁹

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangatlah sentral, karena pada dasarnya pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Adapun apabila subjek penelitiannya terlalu banyak maka subjek penelitian diambil beberapa untuk menghemat waktu dan tenaga.⁹⁰

Sedangkan yang menjadi subjek atau sumber data person didalam penelitian ini meliputi: pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, dewan asatidz dan santri pondok pesantren Miftahun Najah dan ditambah dengan data-data selama penelitian.

b. Obyek Penelitian

⁸⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, Cet. Ke-1., Hlm. 88.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 90.

Obyek Penelitian, yaitu “ Obyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti ”. Dalam menentukan obyek penelitian ini Arikunto mengemukakan “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila obyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya jika jumlah obyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah dari unsur santri putra 53 dan putri 41 sehingga keseluruhannya berjumlah 94 santri, dengan jumlah pembagian sebagai berikut : untuk kelas I (Ibtida’) sebanyak 21 anak, untuk kelas II (Wustho) 19 anak, untuk kelas III (Ulya) 16 anak, dan untuk kelas IV (Kibar) 16 anak, untuk kelas V (Kibar Tsani) sebanyak 14 Anak. Sedangkan obyek penelitian dari unsur guru/ ustadz ada 19 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua metode yang dipergunakan, seperti lazimnya dipergunakan dalam berbagai penelitian ilmiah yaitu *Library Research* dan *Field Research*.

- a. *Library Research* adalah : “Suatu Research atau penelitian kepustakaan”, yaitu untuk melakukan pemilihan dan penganalisaan terhadap bahan-bahan atau lektur-lektur yang berkenaan dan memberikan gambaran umum terhadap persoalan-persoalan yang akan digarap.⁹¹ Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang bersifat tiritif dari beberapa

⁹¹ Gorys Karaf, 2003, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Jakarta: Nusa Indah, hlm. 166.

buku yang hubungannya dengan pembahasan landasan teori. Urgensi dipergunakanya metode ini, karena di dalamnya terdapat beberapa kondensasi dari sebagian besar penyelidikan yang pernah dilakukan oleh seseorang.⁹²

- b. *Field Research* yaitu cara mendapatkan data dengan langsung terjun ke obyek penelitian (Studi Lapangan), atau suatu research yang dilakukan di medan tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.⁹³ Adapun obyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan Jepara, yang di dalam pelaksanaannya dengan menggunakan metode :

- 1) Observasi, Menurut Riyanto observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Cara yang paling efektif dalam obsrvasi adalah dengan melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi.⁹⁴ Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

- Mengamati keadaan santri yang sedang belajar di dalam kelas maupun aktifitas di luar kelas.

⁹² Sutrisno Hadi, 2005, *Metodologi Research*, Jilid 3, Yogyakarta: Yayasan pendidikan Fakultas Psikologi UGM, hlm. 11.

⁹³ *Ibid*, hlm. 11.

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 229.

- Mengamati guru/ustadz bidang studi akhlak yang sedang mengajar, bagaimana cara menyampaikan materi metodenya dan sebagainya.
- Mengamati lokasi penelitian dan lingkungan Pondok Pesantren.
- Mengamati santri melaksanakan Shalat berjama'ah.
- Mengamati kegiatan pembinaan kepribadian santri.

Peneliti mengadakan observasi secara langsung ke Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan Kabupaten Jepara untuk mengamati keadaan sekolah, santri, guru/ustadz, pengurus fasilitas yang dimiliki dan struktur organisasi yang dimiliki oleh pihak Pesantren.

Observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar para santri serta mengobservasi lingkungan sekitar yang mendukung atau yang tidak mendukung. Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dengan menggunakan metode observasi ini diharapkan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti.

Adapun data yang diperoleh melalui observasi adalah tentang bagaimana manajemen pembelajaran pondok pesantren yang ada dalam pondok pesantren tersebut dalam pembentukan akhlakul karimah santri pondok pesantren Miftahun Najah Tahunan Jepara.

- 2) Interview, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁹⁵ Sedangkan Esterberg mendefinisikan didalam buku karya Sugiyono, bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan dialog atau wawancara langsung dengan beberapa santri dan pihak yang terkait, diantaranya : Pengasuh Pondok, ketua pondok dan seksi pendidikan, untuk memperoleh gambaran tentang manajemen pembelajaran Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlakul karimah santri. Hasil-hasil wawancara kemudian dituangkan dalam struktur ringkasan, yang dimulai dari penjelasan ringkas identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, deskripsi data, unitisasi dan ditutup dengan pemunculan tema.

- 3) Dokumentasi, Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁹⁷

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 193.

⁹⁶ Sugiono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-10, hlm.72.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 149.

begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁹⁸

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu : *pertama*, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain. *Kedua*, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.⁹⁹ dalam hal ini yang ada hubungannya dengan proses manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlakul karimah santri, seperti dokumen atau data tentang struktur organisasi, sejarah berdirinya, dan data-data yang relevan dengan penelitian.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, penulis menggunakan beberapa pengujian didalam penelitian kualitatif ini, diantaranya yaitu: validitas interbal atau uji kredibilitas data (*credibility*), validitas eksternal atau uji transferability (*transferability*), reliabilitas atau uji dependability (*dependability*) dan obyektivitas atau uji confirmability (*confirmability*).

1. Uji kredibilitas data

Dalam pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, 2006, *Ibid*, hlm. 231.

⁹⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, hlm. 11.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data, yang berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Jadi hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin terjalin keakraban, saling terbuka, saling mempercayai lagi sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi, dan terbentuklah sebuah *raport* dan terjadi kewajaran dalam penelitian ini.¹⁰⁰

Hal ini yang penulis lakukan dalam pengamatan secara berulang-ulang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian mengenali manajemen pembelajaran pondok pesantren.

b. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan, tentatif, cermat dan berkesinambungan.¹⁰¹ Dalam hal ini peneliti setelah melaksanakan pengamatan perpanjangan dapat mengambil data yang diperlukan yang sesuai dengan apa yang diharapkan dari peneliti.

c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

¹⁰⁰ Sugiono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-10, hlm. 122-123.

¹⁰¹ Tohirin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-2, hlm. 72.

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁰²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kesemua triangulasi tersebut, baik sumber, pengumpulan data dan waktu. Dalam melakukan triangulasi data-data yang ditemukan dalam penelitian, baik dari wawancara dengan pengasuh pesantren, pengurus pesantren, guru/dewan asatidz dan para santri Pondok Pesantren Miftahun Najah. Kesemua nara sumber ini harus dibandingkan hasil wawancaranya. Apakah seluruh data- data yang diperoleh saling mendukung, dan dalam masalah ini juga harus dicari fakta lain dari pengamatan di kelas, dikantor, diluar kelas lalu membandingkannya dengan dokumen yang ada di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan Jepara.

d. Mengadakan Member Check

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁰³ Dalam hal ini pemberi data adalah pengurus, pengasuh, santri dan asatidz dan unsur personal lainnya.

2. Uji Transferability

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketetapan atau dapat

¹⁰² Sugiono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-10, hlm. 125.

¹⁰³ Sugiono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-10, hlm. 129.

diterapkannya hasil penelitian. Maka peneliti dalam membuat laporannya bisa lebih rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Uji Defenability

Defenability disebut juga reliabilitas, yakni suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulang atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji defenability ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Mulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat sendiri kesimpulan dalam penelitian.

4. Uji Confirmability

Uji Confirmability atau dinamakan uji obyektivitas penelitian. Bisa dikatakan obyektif apabila hasil penelitian mendapat kesepakatan. Dalam melakukan uji confirmability dapat bersamaan dengan uji defenability. Dapat disimpulkan bahwa menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.¹⁰⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sebelum, selama dan setelah selesai di lapangan, untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan, penulis

¹⁰⁴ Sugiono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-10, hlm. 130-131.

menggunakan beberapa langkah dalam menganalisis data, diantaranya sebagai berikut :

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini data yang didapat dari lapangan lebih memfokuskan mengenai manajemen pembelajaran pondok pesantren Miftahun Najah.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dikarenakan penelitian ini adalah kualitatif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan kedalam bentuk kata-kata atau uraian singkat.¹⁰⁵ Data ini sebagai gambaran bagaimana proses manajemen pembelajaran Pesantren Pesantren dalam pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Miftahun Najah Tahunan Jepara.

c. Pelaporan data

¹⁰⁵ Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-6., hlm. 341.

Setelah penyajian data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan fakta suatu keadaan atau kegiatan, dan fakta tersebut disajikan dengan penuh tanggungjawab dengan sesuai kenyataan yang ada dilapangan. Artinya peneliti melaporkan keseluruhan data yang ada dilapangan yang sesuai dengan keadaan dari subjek atau obyek penelitian.

d. Conclusion Drawing (Verification).

Setelah data direduksi, disajikan dan dilaporkan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi. Dalam penelitian kualitatif ini, penarikan kesimpulan juga menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Akan tetapi, seperti yang pernah dikemukakan sebelumnya bahwa, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah berada dilapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁶

Sedangkan untuk metode analisis data ada beberapa metode yang dapat dipergunakan dalam analisis data penelitian, antara lain:

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual

¹⁰⁶ Sugiono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-6., hlm. 92-99.

dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁰⁷

b. Metode Deduktif

Metode Deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi).

c. Metode Induktif

Metode induktif adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.¹⁰⁸

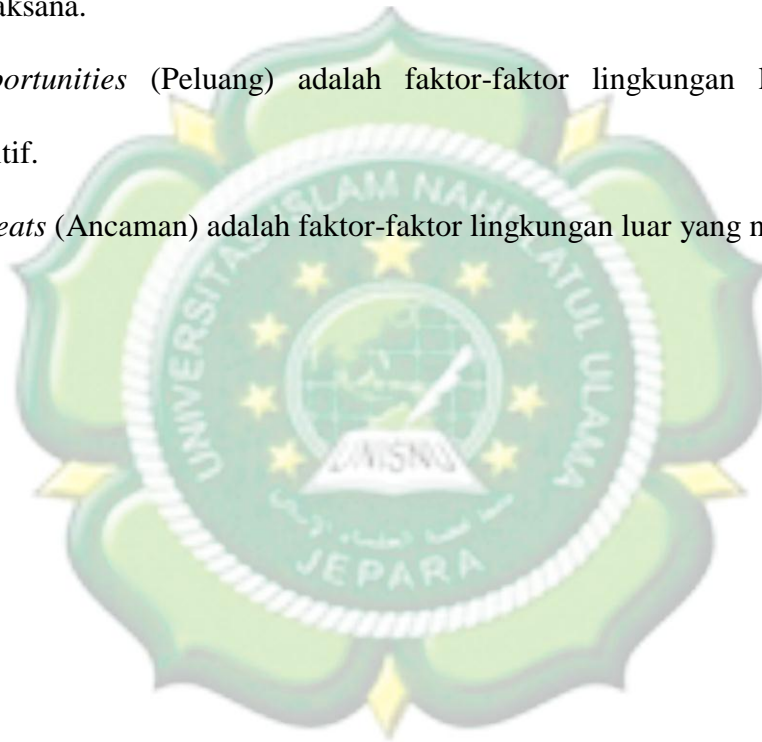
Sedangkan dalam analisis penelitian ini, penulis menggunakan model analisis SWOT yaitu suatu instrument perencanaan strategis yang klasik, dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi untuk melakukan sebuah penelitian.

SWOT adalah singkatan dari, S adalah *Strengths* (Kekuatan), W adalah *Weaknesses* (Kelemahan), O adalah *Opportunities* (Peluang), dan T adalah *Threats* (Ancaman).¹⁰⁹

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 208.

¹⁰⁸ Saifudin, Anwar, 2010, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 40.

1. *Strengths* (Kekuatan) adalah segala hal yang dibutuhkan pada kondisi yang sifatnya internal agar supaya kegiatan-kegiatan organisasi berjalan maksimal.
2. *Weaknesses* (Kelemahan) adalah terdapatnya kekurangan pada kondisi internal, akibatnya kegiatan-kegiatan organisasi belum maksimal terlaksana.
3. *Opportunities* (Peluang) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang positif.
4. *Threats* (Ancaman) adalah faktor-faktor lingkungan luar yang negatif.



¹⁰⁹ Edward Sallis, 2011, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD, Cet-IV, hlm. 221.